

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah keadaan yang menggambarkan atau menjelaskan suatu situasi dari objek yang akan diselidiki untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari suatu penelitian. Objek pada penelitian ini adalah Manajemen Praktik Kerja Industri, tepatnya di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang beralamat di Jl. Sangkuriang No. 76, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40511.

##### **3.1.1 Profil SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sangkuriang 1 Cimahi adalah sekolah vokasi yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis siswa dalam bidang tertentu. SMK menyediakan pendidikan bagi siswa yang ingin mengejar karir di bidang tertentu setelah lulus dari sekolah menengah. SMK membantu siswa mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja dan memulai karir yang sukses.

SMK Sangkuriang 1 Cimahi berdiri tahun 1989 didirikan berdasarkan surat izin kepada Kanwil DEPDIKBUD Provinsi Jawa Barat No. 003/1.02/Kep/E/88 tanggal 8 April 1988. Pada mulanya bernama SMEA Sangkuriang dengan penyelenggara pendidikan Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi Djaya Cimahi berdasarkan kurikulum dan keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI No. 16/C.C7/Kep/MN/97 tanggal 6 Maret 1997, berganti nama menjadi SMK Sangkuriang 1 Cimahi Utara. Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi Jaya didirikan oleh seorang purnawirawan angkatan – 45 bernama H. Partoen dengan pangkat terakhir Letkol Purn Partoen.

SMK Sangkuriang 1 Cimahi diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Dayang Sumbi Jaya dengan akta notaris No. 2 tanggal 1 Oktober 1986 dari notaris Sumatri, S.H. Adapun pengurus Yayasan terdiri dari:

1. Ketua : H. Partoen

2. Sekretaris : Drs. Bambang Wasito, M.BA
3. Bendahara : Hj. Siti Chadidjah

SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang beralamat di Jl. Sangkuriang No. 76 Cimahi, 40511. Mulanya, sekolah kejuruan ini membuka dua jurusan yakni pemasaran dan tata usaha. Nama jurusan tersebut dari waktu ke waktu mengalami perubahan nama sesuai perubahan kurikulum yang berlaku pada tahun 1995 yakni jurusan pemasaran berubah menjadi jurusan penjualan, sedangkan jurusan tata usaha berubah menjadi jurusan sekretaris. Dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat dan tuntutan dunia usaha serta industri, pada tahun 2002 SMK Sangkuriang 1 Cimahi membuka jurusan baru yakni jurusan akuntansi.

Pendidikan SMK harus mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia yang harus memenuhi kebutuhan layanan umum baik pemerintah maupun swasta, dunia usaha maupun industri. Kebutuhan kompetensi lulusan yang terus berubah dan meningkat tentunya mendorong adanya penyesuaian layanan pendidikan yang memadai untuk tercapainya kompetensi-kompetensi yang diharapkan. Dengan ini, SMK Sangkuriang 1 Cimahi terus terpacu untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang selalu diupayakan mengikuti perubahan tuntutan dan persaingan.

### **3.1.2 Visi dan Misi**

Sejalan dengan tujuan berdirinya SMK Sangkuriang 1 Cimahi, SMK Sangkuriang 1 Cimahi mengimplementasikan ke dalam visi dan misi sebagai berikut:

#### **Visi**

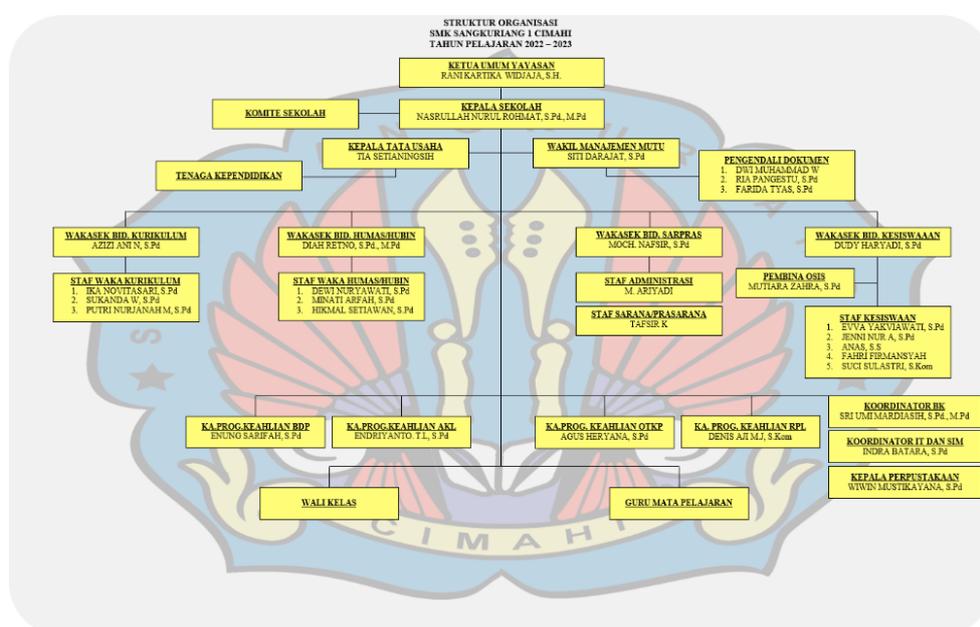
“Mempersiapkan lulusan tingkat menengah yang terampil, berdisiplin kerja dan berkepribadian sehingga mampu menghadapi modernisasi, kompetensi dan globalisasi”

#### **Misi**

1. Menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dalam bidang perkantoran, perekonomian dan manajemen.

2. Menciptakan suasana kampus dan suasana kerja yang harmonis dan agamis.
3. Menciptakan budaya partisipatif, adaptif dan inovatif bagi semua komponen pendidikan.
4. Menciptakan budaya kemandirian melalui pemberdayaan segala potensi.

### 3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi SMK Sangkuriang 1 Cimahi

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Auerbach and Silverstein (dalam Sugiyono, 2022, p. 3), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan menafsirkan teks serta hasil wawancara dengan maksud untuk mengungkap makna di balik suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Strauss & Corbin, 1990).

Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021, p. 30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang

mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman menyeluruh yang memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas dan fenomena yang terjadi yang melibatkan satu atau lebih individu. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, media, video dan lain sebagainya akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang terlibat dalam proses penelitian dengan memberikan data atau informasi kepada peneliti sebagai bahan penelitian tentang hal-hal yang dialami atau pengetahuan yang dimiliki. Partisipan dalam penelitian ini adalah subjek utama dari eksplorasi yang mendalam mengenai pengalaman dan dampak dari program Prakerin tersebut.

Partisipan penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022, p. 24), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya ialah individu yang menguasai informasi tentang objek yang akan diteliti. Berikut data partisipan penelitian yang berkaitan dengan program Praktik Kerja Industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi disajikan pada Tabel 3.1 diantaranya:

**Tabel 3.1 Partisipan Penelitian**

No.	Kelompok	Keterangan	Kode
1.	Ketua Prakerin Bidang Humas/Hubin	Dewi Nuryawati, S.Pd	PS-01
2.	Guru Pembimbing	Minati Arfah, S.Pd	PS-02

3.	Peserta Didik Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	Intan Nur Aini	PS-03
		Merita Anisa Putri	PS-04

Berdasarkan Tabel 3.1 tersebut, partisipan penelitian merupakan unsur pemberi informasi yang utama bagi peneliti mengenai program Prakerin di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Adapun penjelasan mengenai pemilihan partisipan penelitian tersebut yakni:

1. Ketua Prakerin Bidang Humas/Hubin

Peneliti mewawancarai Ibu Dewi Nuryawati, S.Pd. selaku ketua/koordinator program Prakerin di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai aspek program dalam mengelola dan memfasilitasi pelaksanaan program Prakerin di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

2. Guru Pembimbing

Peneliti mewawancarai Ibu Minati Arfah, S.Pd selaku guru pembimbing program Prakerin khususnya pada kompetensi keahlian OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang bertugas untuk mendampingi dan membimbing peserta Prakerin dalam pelaksanaannya. Sehingga akan diperoleh informasi secara akurat mengenai pelaksanaan program Prakerin di lapangan.

3. Peserta Didik

Peneliti mewawancarai saudari Intan Nur Aini dan Merita Anisa Putri selaku peserta Prakerin yang mengalami dan merasakan jalannya program Prakerin, khususnya kompetensi keahlian OTKP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dari awal hingga akhir. Sehingga akan diperoleh informasi mengenai gambaran proses pelaksanaan program Prakerin di lapangan secara riil dan manfaat yang dirasakan setelah pelaksanaan program Prakerin.

### 3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022, p. 104), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui orang lain atau dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah:

#### 1. Observasi

Menurut Mamik (2015, p. 97), observasi adalah proses pengambilan informasi melalui media pengamatan dimana mengharuskan peneliti berada di lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti tempat khusus organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah disertai dengan pencatatan terhadap informasi penting. Informasi yang diperoleh melalui observasi dapat mencakup berbagai aspek seperti lokasi, aktivitas, objek, tindakan dan waktu. Dengan demikian, dalam observasi ini peneliti akan mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan dari beberapa hasil observasi. Pada penelitian ini, observasi mengenai Prakerin dilakukan pada 15 Juli 2024 dan 22 Juli 2024 disertai dengan pengisian pedoman observasi sesuai Tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Pedoman Observasi**

#### **Petunjuk:**

Beri tanda (✓) pada skala “Ya” apabila indikator terpenuhi dan skala “Tidak” apabila indikator tidak terpenuhi.

No.	Indikator	Skala	Keterangan
-----	-----------	-------	------------

<b>Aspek yang Diamati</b>		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1. Perencanaan	Kepemilikan kebijakan pelaksanaan program Prakerin		
	Ketersediaan kurikulum pelaksanaan program Prakerin		
	Ketersediaan MoU pelaksanaan program Prakerin		
	Jadwal dan durasi Prakerin yang telah ditetapkan		
2. Pengorganisasian	Pembentukan panitia program Prakerin		
	Pembentukan guru pembimbing terhadap pelaksanaan program Prakerin		
	Pembagian tugas dan tanggung jawab pada Program Prakerin yang disepakati		
	Daftar mitra Industri yang telah dipersiapkan		
3. Penggerakkan	Kesesuaian pekerjaan yang diberikan pada peserta didik dengan kompetensi		
	Ketersediaan sarana dan fasilitas yang mendukung program Prakerin		

	Kesesuaian durasi pelaksanaan program Prakerin
	Jadwal kegiatan peserta Prakerin yang direalisasikan
	Pelaksanaan proses bimbingan antara guru pembimbing dan peserta didik
4. Pengawasan	Monitoring peserta Prakerin
	Pembuatan laporan kemajuan peserta Prakerin secara berkala
	Evaluasi mitra terhadap pelaksanaan Prakerin
	Penilaian akhir hasil Prakerin

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai manajemen praktik kerja industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, yang mana hasil observasi tersebut akan dijadikan sebuah catatan deskripsi untuk dianalisis.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (dalam Mamik 2015, p. 101) wawancara adalah kegiatan percakapan langsung yang direncanakan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara pewawancara dan narasumber untuk memberikan informasi mengenai hal tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap informasi dan ide yang akurat melalui tanya jawab secara langsung.

Esterberg (dalam Sugiyono 2022, p. 14) mengemukakan terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan saat peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang akan diperoleh. Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam wawancara terstruktur, setiap narasumber akan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat setiap jawaban yang diberikan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam teknik pengumpulan data ini, bertujuan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, dengan mendorong narasumber untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Ketika melakukan wawancara, peneliti harus secara cermat mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang tidak membatasi narasumber dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan sebagai panduan untuk pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini sering digunakan dalam penelitian awal untuk menyelidiki subjek secara lebih mendalam. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak memiliki gambaran pasti tentang data yang akan diperoleh sehingga lebih fokus pada mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Hasil wawancara akan dicatat oleh peneliti dengan dibuatkan rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, dicatat bahwa mana sajakah data yang dianggap penting, tidak penting, dan data yang sama untuk nantinya data tersebut dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur dengan memberikan narasumber pertanyaan-pertanyaan berupa pedoman wawancara (terlampir) yang telah disiapkan, kemudian mencatat semua jawaban/respon yang diberikan oleh narasumber. Pengumpulan data juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau alat pendukung pelaksanaan wawancara lainnya. Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk menggali jawaban dengan memilih narasumber yang memiliki pengetahuan khusus sesuai pada fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai proses perencanaan program Prakerin, pengorganisasian program Prakerin, penggerakkan program Prakerin dan pengawasan program Prakerin. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap partisipan sebanyak 3 (tiga) kali yang dilaksanakan pada jadwal Tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3. 3 Jadwal Wawancara Partisipan Penelitian**

No.	Tanggal	Partisipan
1.	22 Juli 2024	Dewi Nuryawati, S.Pd
2.	22 Juli 2024	Minati Arfah, S.Pd
3.	14 Juli 2024	Intan Nur Aini
4.	15 Juli 2024	Merita Anisa Putri

Kegiatan wawancara bersama partisipan dilakukan oleh peneliti dengan memberikan sejumlah pertanyaan berdasarkan pedoman

wawancara yang telah ditentukan. Adapun pedoman wawancara tercantum pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>Kisi-Kisi untuk Koordinator Program Prakerin</b>			
<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>		
a.	Perencanaan Pelaksanaan Prakerin	Melakukan kegiatan awal perencanaan dan koordinasi program Prakerin	1, 2, 3, 4
b.	Pemetaan DU/DI	Pemetaan DU/DI yang sesuai dengan kompetensi	5, 6
c.	Sosialisasi dan Pembekalan	Melakukan sosialisasi dan pembekalan kegiatan Prakerin	7, 8, 9
<b>2.</b>	<b>Pengorganisasian</b>		
a.	Panitia Prakerin	Membentuk tim/panitia Prakerin	10
b.	Guru Pembimbing	Penentuan guru pembimbing Prakerin	11
<b>3.</b>	<b>Penggerakkan</b>		
a.	Penyerahan Peserta Prakerin	Prosedur penyerahan peserta Prakerin ke DU/DI	12
b.	Pelaksanaan Peserta Prakerin di Tempat Prakerin	Proses pelaksanaan selama peserta Prakerin (penempatan, tata tertib, penilaian, laporan praktik)	13, 14, 15, 16, 17, 18
c.	Monitoring	Pelaksanaan kegiatan monitoring	19
d.	Penarikan Peserta Prakerin	Prosedur penarikan peserta prakerin dari DU/DI	20
<b>4.</b>	<b>Pengawasan</b>		
a.	Evaluasi Hasil Prakerin	Melaksanakan kegiatan evaluasi	21, 22

	b.	Evaluasi Umpan Balik Prakerin	Bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan DU/DI	23, 24
<b>5.</b>		<b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b>	Faktor pendukung dan penghambat saat pelaksanaan kegiatan Prakerin	25, 26, 27

### Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Pembimbing

No.	Aspek	Indikator	Item
<b>1.</b>	<b>Pengorganisasian</b>		
a.	Guru Pembimbing	Tugas guru pembimbing	1
<b>2.</b>	<b>Penggerakkan</b>		
a.	Penyerahan Peserta Prakerin ke	Prosedur penyerahan peserta Prakerin ke DU/DI	2
b.	Monitoring	Pelaksanaan kegiatan monitoring peserta Prakerin	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
c.	Penarikan Peserta Prakerin dari	Prosedur penarikan peserta prakerin dari DU/DI	14, 15
<b>3.</b>	<b>Pengawasan</b>		
a.	Evaluasi Hasil Prakerin	Melakukan evaluasi dari jurusan dan menganalisis kompetensi peserta Prakerin	16, 17

### Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Item
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>		
a.	Perencanaan Pelaksanaan	Mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan Prakerin	1
b.	Pemetaan DU/DI	Pemilihan/pengajuan tempat Prakerin	2, 3, 4

c.	Sosialisasi dan Pembekalan	Melakukan sosialisasi dan pembekalan kegiatan Prakerin	5
<b>2. Penggerakkan</b>			
a.	Penyerahan Peserta Prakerin	Prosedur penyerahan peserta Prakerin ke DU/DI	6
b.	Pelaksanaan Prakerin	Pelaksanaan kegiatan monitoring peserta Prakerin	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
c.	Penarikan Peserta Prakerin	Prosedur penarikan peserta prakerin dari DU/DI	18
<b>3. Pengawasan</b>			
a.	Evaluasi Hasil Prakerin	Melakukan evaluasi dari jurusan dan menganalisis kompetensi peserta Prakerin	19, 20, 21
4.	<b>Faktor Pendukung dan Penghambat</b>	Faktor pendukung dan penghambat saat pelaksanaan kegiatan Prakerin	22

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Penelitian**

<b>Pedoman Wawancara Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi</b>	
Nama Lengkap	:
Jabatan	:
Hari, Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
<b>Pertanyaan</b>	
1. Kapan proses perencanaan Prakerin diadakan dan apa saja yang termasuk dalam kegiatan awal perencanaan Prakerin?	
Jawab: -----	

- 
2. Bagaimana koordinasi yang terjadi pada perencanaan Prakerin?  
Jawab: -----  
-----
  3. Bagaimana koordinasi yang terjalin antara panitia, sekolah dan pihak DU/DI selama program Prakerin?  
Jawab: -----  
-----
  4. Apakah dalam perencanaan Prakerin terdapat analisis kebutuhan seperti biaya, fasilitas, perencanaan personil?  
Jawab: -----  
-----
  5. Bagaimana prosedur pemilihan mitra DU/DI untuk pelaksanaan Prakerin? Apakah selalu sesuai dengan rencana program Prakerin?  
Jawab: -----  
-----
  6. Bagaimana prosedur pengajuan tempat Prakerin yang dilakukan? Lalu bagaimanakah proses penempatan peserta Prakerin pada setiap tempat Prakerin?  
Jawab: -----  
-----
  7. Apakah kegiatan sosialisasi dan pembekalan dilaksanakan pada tahap perencanaan Prakerin?  
Jawab: -----  
-----
  8. Kapan biasanya kegiatan sosialisasi dan pembekalan dilaksanakan serta seperti apa penyelenggaraannya?  
Jawab: -----  
-----
  9. Materi apa yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dan pembekalan Prakerin?  
Jawab: -----  
-----

10. Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan dalam menentukan tim/panitia Prakerin?

Jawab: -----  
-----

11. Bagaimana proses penentuan guru pembimbing pada pelaksanaan Prakerin?

Jawab: -----  
-----

12. Bagaimana prosedur penyerahan peserta Prakerin?

Jawab: -----  
-----

13. Apakah terdapat tata tertib peserta didik dalam pelaksanaan Prakerin?

Jawab: -----  
-----

14. Apakah sering terjadi ketidaksesuaian terkait tempat Prakerin maupun bidang yang ditempati di mitra DU/DI? Bagaimana menyikapi hal tersebut?

Jawab: -----  
-----

15. Bagaimana proses penilaian peserta didik dalam pelaksanaan Prakerin di DU/DI?

Jawab: -----  
-----

16. Apakah peserta Prakerin diwajibkan untuk membuat Laporan Prakerin?

Jawab: -----  
-----

17. Bagaimana prosedur penanganan masalah yang timbul selama Prakerin?

Jawab: -----  
-----

18. Apakah ada program pendukung lain yang disiapkan untuk mendukung pelaksanaan Prakerin?

Jawab: -----  
-----

19. Bagaimana prosedur pelaksanaan monitoring kepada peserta Prakerin? Berapa kali monitoring yang seharusnya dilakukan?

Jawab: -----  
-----

20. Bagaimana prosedur penarikan peserta Prakerin?

Jawab: -----  
-----

21. Bagaimana proses evaluasi Prakerin dilakukan? Apakah ada evaluasi berkala selama Prakerin berlangsung?

Jawab: -----  
-----

22. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan evaluasi Prakerin?

Jawab: -----  
-----

23. Bagaimana panitia menilai keberhasilan program Prakerin?

Jawab: -----  
-----

24. Bagaimana panitia menganalisis feedback dari DU/DI dan peserta didik?

Jawab: -----  
-----

25. Apa faktor pendukung dan penghambat Prakerin di SMK Sangkuriang 1 Cimahi?

Jawab: -----  
-----

26. Apa saja tantangan yang dihadapi panitia dalam mengelola program Prakerin? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: -----  
-----

27. Bagaimana strategi panitia untuk meningkatkan kualitas program Prakerin di masa depan?

Jawab: -----  
-----

**Pedoman Wawancara Manajemen Praktik Kerja Industri di  
SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

Nama Lengkap : \_\_\_\_\_  
 Jabatan : Guru Pembimbing  
 Hari, Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Waktu : \_\_\_\_\_  
 Tempat : \_\_\_\_\_

**Pertanyaan**

1. Apa saja tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai guru pembimbing dalam program Prakerin?

Jawab: -----  
-----

2. Bagaimana proses penyerahan peserta Prakerin ke DU/DI?

Jawab: -----  
-----

3. Saat kegiatan Prakerin berlangsung, apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu saat melakukan monitoring peserta Prakerin?

Jawab: -----  
-----

4. Apakah peserta didik diberi tugas tambahan atau proyek khusus selama Prakerin?

Jawab: -----  
-----

5. Bagaimana kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan Prakerin?

Jawab: -----  
-----

6. Berapa kali kegiatan monitoring dilakukan oleh Bapak/Ibu selaku guru pembimbing pada pelaksanaan Prakerin?

Jawab: -----

-----  
7. Bagaimana komunikasi dan koordinasi Anda dengan pihak industri selama Prakerin berlangsung?

Jawab: -----  
-----

8. Hal-hal apa saja yang dimonitoring oleh guru pembimbing saat ke DU/DI?

Jawab: -----  
-----

9. Apakah ada pertemuan rutin dengan siswa untuk membahas kemajuan mereka selama Prakerin?

Jawab: -----  
-----

10. Bagaimana Anda menilai keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa selama Prakerin?

Jawab: -----  
-----

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah bidang dan tugas yang dikerjakan di DU/DI telah sesuai dengan kompetensi peserta Prakerin? Jika tidak, mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Jawab: -----  
-----

12. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membimbing peserta didik selama Prakerin? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: -----  
-----

13. Bagaimana Bapak/Ibu menangani masalah yang dihadapi peserta didik di tempat Prakerin?

Jawab: -----  
-----

14. Bagaimanakah prosedur penarikan peserta Prakerin?

Jawab: -----  
-----

15. Apakah penarikan peserta Prakerin sesuai dengan surat tugas penarikan?

Jawab: -----  
-----

16. Apakah ada evaluasi khusus terkait Prakerin dari jurusan atau sekolah?

Jawab: -----  
-----

17. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi laporan akhir peserta didik mengenai Prakerin?

Jawab: -----  
-----

**Pedoman Wawancara Manajemen Praktik Kerja Industri di  
SMK Sangkuriang 1 Cimahi**

Nama Lengkap : \_\_\_\_\_

Jabatan : Peserta Didik

Hari, Tanggal : \_\_\_\_\_

Waktu : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

**Pertanyaan**

1. Bagaimana persiapan yang Anda lakukan sebelum memulai Prakerin?

Jawab: -----  
-----

2. Dimana tempat Anda melaksanakan Prakerin?

Jawab: -----  
-----

3. Mengapa memilih tempat tersebut? Apakah dalam memilih tempat Prakerin tersebut dilakukan atas kehendak sendiri atau dari pihak sekolah?

Jawab: -----  
-----

4. Bagaimana proses dalam pengajuan ke tempat Prakerin?  
Jawab: -----  
-----
5. Apa saja kegiatan yang harus Anda ikuti sebelum berangkat Prakerin?  
Jawab: -----  
-----
6. Bagaimana proses penyerahan peserta Prakerin ketempat Prakerin?  
Apakah didampingi oleh guru pembimbing?  
Jawab: -----  
-----
7. Bagaimana proses pelaksanaan Prakerin di DU/DI? Apakah ada training terlebih dahulu dari pihak DU?DI?  
Jawab: -----  
-----
8. Pada bagian apa Anda ditempatkan? Lalu, apa saja yang Anda kerjakan di bagian tersebut?  
Jawab: -----  
-----
9. Menurut Anda, apakah pekerjaan yang dilakukan di DU/DI telah sesuai dengan yang diajarkan di sekolah?  
Jawab: -----  
-----
10. Bagaimana Prakerin membantu Anda dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari di sekolah?  
Jawab: -----  
-----
11. Bagaimana Anda menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja di industri?  
Jawab: -----  
-----
12. Apa saja keterampilan baru yang Anda peroleh selama Prakerin?  
Jawab: -----  
-----

13. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan pembimbing industri dan guru pembimbing selama Prakerin?

Jawab: -----  
-----

14. Bagaimana tanggapan Anda terhadap bimbingan yang diberikan oleh pembimbing industri?

Jawab: -----  
-----

15. Apakah Anda diwajibkan membuat Laporan Prakerin?

Jawab: -----  
-----

16. Selain membuat Laporan, apakah ada kegiatan lain yang harus Anda ikuti sebelum Prakerin selesai?

Jawab: -----  
-----

17. Apakah Anda merasa cukup dipersiapkan oleh sekolah sebelum mengikuti Prakerin?

Jawab: -----  
-----

18. Bagaimana proses penarikan peserta Prakerin dari tempat Prakerin? Apakah didampingi oleh guru pembimbing?

Jawab: -----  
-----

19. Bagaimana pengalaman Anda selama menjalani Prakerin di industri?

Jawab: -----  
-----

20. Apa saja kendala yang Anda hadapi selama Prakerin dan bagaimana Anda mengatasinya?

Jawab: -----  
-----

21. Apa manfaat yang Anda dapat dari kegiatan Prakerin? Serta apakah ada saran untuk meningkatkan pengalaman Prakerin bagi peserta Prakerin di masa mendatang?

Jawab: ----- ----- 22. Apa faktor pendukung dan penghambat Prakerin di SMK Sangkuriang 1 Cimahi? Jawab: ----- -----
---

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Abdussamad 2021, p. 150) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang dibutuhkan untuk melengkapi data. Kaitannya dengan penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah data berupa dokumen foto, catatan, tata tertib, profil sekolah, struktur organisasi dan sebagainya.

**Tabel 3. 6 Studi Dokumentasi**

**Petunjuk:**

Beri tanda (✓) pada pilihan “Ada” apabila jenis dokumen tersedia dan pilihan “Tidak” apabila jenis dokumen tidak tersedia.

No.	Jenis Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Kebijakan Program Prakerin		
2.	Kurikulum Program Prakerin		
3.	Memorandum of Understanding (MoU)		
4.	Surat Keputusan Panitia Program Prakerin		
5.	Surat Keputusan Pembimbing Program Prakerin		
6.	Prosedur/Kriteria Penentuan Mitra Industri		

7.	Daftar Mitra Industri Program Prakerin
8.	Jurnal Kegiatan Program Prakerin
9.	Surat Permohonan Pengajuan Izin Prakerin ke Industri
10.	Surat Tugas Penyerahan Peserta Prakerin ke Industri
11.	Agenda Monitoring Guru Pembimbing ke Industri
12.	Surat Tugas Penarikan Peserta Prakerin dari Industri
13.	Surat Undangan Rapat Program Prakerin
14.	Laporan Peserta Prakerin
15.	Laporan Evaluasi Program Prakerin
16.	Laporan Tindak Lanjut Program Prakerin

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2022, p. 130) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022, p. 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (*saturation*). Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Langkah analisis ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan dengan merangkum, memilih-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Aktivitas reduksi data yang dilakukan guna mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan cara mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berupaya mengatur data yang telah direduksi agar membentuk pola hubungan terstruktur, sehingga mempermudah pemahaman dan perencanaan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini, upaya dilakukan untuk mengolah data yang relevan menjadi informasi yang dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu. Penyajian data melibatkan cara menampilkan data, menjalin hubungan antara fenomena untuk memaknai situasi yang sebenarnya.

Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021) menerangkan teknik yang umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Penelitian kualitatif berfokus pada ungkapan dan tindakan-tindakan individu yang terjadi pada situasi tertentu. Situasi tertentu dilihat sebagai aspek relevan dari yang bersangkutan, maupun aspek relevan dari sistem sosial (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen dan masyarakat lokal).

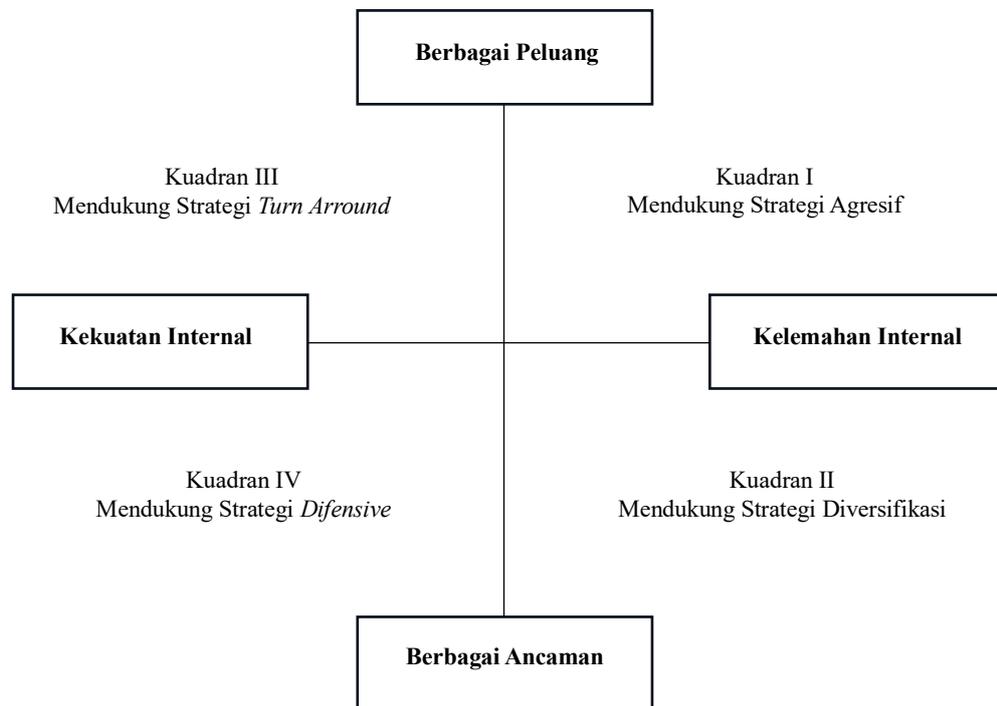
## 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat guna mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selain teknik analisis data tersebut, penelitian ini pun menggunakan teknik Analisis SWOT guna memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai manajemen program praktik kerja industri di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Gitosudarmo (2001, p. 115) menyatakan kata SWOT singkatan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Selanjutnya Rangkuti (2013, p. 19) menyatakan analisis SWOT sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *Strength* (Kekuatan) dan *Opportunity* (Peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *Weakness* (Kelemahan) dan *Threat* (Ancaman).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Robinson (1997, p. 229) bahwa: Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk memahami metode strategi pengembangan melalui analisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.



**Gambar 3. 2 Analisis SWOT**

**Keterangan:**

1. Kuadran I :

Posisi berada pada situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

2. Kuadran II :

Posisi berada pada berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang diterapkan harus memanfaatkan kekuatan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi (penganekaragaman).

3. Kuadran III :

Posisi berada pada situasi peluang pasar yang sangat besar, tetapi menghadapi berbagai kendala atau kelemahan internal. Strategi

yang diterapkan harus berfokus pada meminimalkan masalah-masalah internal guna merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadran IV :

Posisi berada pada situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena dihadapkan pada berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang diterapkan harus mendukung strategi *defensive* (bertahan).

Setelah menguraikan analisis SWOT yang terdiri dari faktor internal (kekuatan & kelemahan) dan faktor eksternal (peluang & ancaman), maka dibuatkan metode analisis IFAS dan EFAS sebagai pengembangan dari analisis SWOT. Analisis IFAS (*Internal Factor Anaysis Strategy*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) dilakukan guna menetapkan strategi jangka pendek, jangka sedang dan jangka panjang yang diuraikan dalam bentuk Tabel 3.7 dan Tabel 3.8 sebagai berikut.

**Tabel 3. 7 Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Kekuatan ( <i>Strength</i> )			
<b>Sub Total</b>			
<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )			
<b>Sub Total</b>			
<b>Total</b>			

Dari Tabel 3.7 diatas, cara menghitung IFAS dapat dijelaskan sebagai berikut (Rangkuti, 2013, p. 22):

1. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1.

2. Berikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
3. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (luar biasa) sampai dengan 1 (rendah).
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

**Tabel 3. 8 Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)**

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Peluang ( <i>Opportunity</i> )			
<b>Sub Total</b>			
Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Ancaman ( <i>Threat</i> )			
<b>Sub Total</b>			
<b>Total</b>			

Dari Tabel 3.8 diatas, cara menghitung EFAS dapat dijelaskan sebagai berikut (Rangkuti, 2013, p. 22):

1. Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS kolom 1.
2. Berikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
3. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (luar biasa) sampai dengan 1 (rendah).

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai 1,0 (lemah).
5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Setelah data manajemen Praktik Kerja Industri diperoleh, langkah berikutnya adalah memanfaatkan data tersebut untuk merumuskan strategi. Untuk menyusun faktor strategi digunakan matriks SWOT yang sebagaimana dikemukakan oleh Ranguti (2014), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT akan menghasilkan empat set alternatif strategi yang akan digambarkan dalam gambar 3.3 sebagai berikut:

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<b>Strength (S)</b>  • Tentukan faktor kelemahan internal	<b>Weakness (W)</b>  • Tentukan faktor kekuatan internal
<b>Opportunities (O)</b>  • Tentukan faktor peluang eksternal	<b>Strategi (SO)</b> Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	<b>Strategi (WO)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<b>Treaths (T)</b>  • Tentukan faktor ancaman eksternal	<b>Strategi (ST)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	<b>Strategi (WT)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

**Gambar 3. 3 Matriks SWOT IFAS/EFAS**

### 3.2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2022, p. 125).

Serupa dengan yang dikemukakan Arikunto (2006, p. 34) Triangulasi adalah teknik mengulang atau mengklarifikasi data dari berbagai sumber. Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan Triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan tingkat kepercayaan informasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, membandingkan antara hasil observasi dengan informan yang satu dengan yang lainnya, memeriksa kesesuaian antara informasi yang diungkapkan secara publik dengan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan metode analisis lain yang digunakan dalam penelitian. Sehingga hal ini dapat memberikan data yang berbeda dalam memperoleh kebenaran data yang handal.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah upaya memverifikasi keabsahan dari data atau temuan penelitian melalui lebih dari satu teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data terkait Manajemen Prakerin dari koordinator program Prakerin, guru pembimbing serta peserta didik program praktik kerja industri pada kompetensi keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.